

**PROSES PEMBERDAYAAN MELALUI *FAMILY DEVELOPMENT*
SESSION (FDS) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENINGKATKAN GRADUASI MANDIRI
DI KAPANEWON BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Silvia Nur Alam Sari

NIM. 18102050013

Pembimbing:

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA

NIP. 198010182009011012

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



HALAMAN PENGESAHAN
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-113/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PROSES PEMBERDAYAAN MELALUI *FAMILY DEVELOPMENT SESSION* (FDS) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN GRADUASI MANDIRI DI KAPANEWON BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILVIA NUR ALAM SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050013
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 65a9dfc7333b



Penguji I

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 65a55083bbf74



Penguji II

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 65a9b8785ca73



Yogyakarta, 05 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65adefef6b1230



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Masrda Adisucipto, Telp. (0274)515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Silvia Nur Alam Sari
NIM : 18102050013
Judul Skripsi : Proses Pemberdayaan Melalui *Family Development Session (FDS)* Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri Di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Siti Sholecha, S. Sos.I., M. Si
NIP.198305192009122002

Muh. Ulii Absor, S.H.I., MA
NIP.198010182009011012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Silvia Nur Alam Sari
NIM : 18102050013
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Proses Pemberdayaan Melalui *Family Development Session* (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri Di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 21 Desember 2023

Yang menyatakan,



Silvia Nur Alam Sari
NIM 18102050013

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Silvia Nur Alam Sari
NIM : 18102050013
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto ijazah sarjana dan transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat, saya siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Silvia Nur Alam Sari
NIM 18102050013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW karena telah mempermudah saya dalam menyelesaikan skripsi dengan hati, pikiran, dan keadaan/suasana yang tenang.
2. Ayah tercinta, Bapak Suharno yang hingga detik ini selalu mengusahakan yang terbaik untuk putrinya, mendukung, mendo'akan dan memfasilitasi anaknya baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Ibu tercinta, Ibu Asih Hadiyati yang telah memberikan dukungan berupa motivasi, semangat, dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan putrinya. Terima kasih karena tidak pernah lelah memberikan nasihat, selalu sabar, dan menjadi *support system* terbaik bagi anak-anaknya.
4. Adik saya tercinta, Aji Azizan Ahlan yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk kakaknya untuk menyelesaikan studinya.
5. Untuk diriku sendiri, Silvia Nur Alam Sari terima kasih sudah memutuskan untuk kembali bangkit berjuang, bekerja keras, melawan rasa takut, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun penulisan skripsi ini sempat berhenti dalam waktu yang cukup lama. Namun seperti janji-Nya, Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan hamba-Nya, semua pasti akan datang diwaktu yang tepat.

MOTTO HIDUP

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 286)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar- Ra'd ayat 11)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya dan juga hidayah-Nya kepada kita sebagai umat-Nya. Tak lupa juga penulis panjatkan sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta istri-istri beliau, anak-anak, menantunya, dan para sahabat-sahabat beliau. Semoga dengan restu, dan kasih sayang dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW kita bisa mendapatkan syafaat di yaumul akhir, aamiin.

Alhamdulillah rabbil'alam penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Proses Pemberdayaan Melalui *Family Development Session* (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri Di Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran guna membangun manfaat sehingga dapat berguna baik bagi penulis sendiri maupun pembaca. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan membimbing baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, A. Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Siti Sholecha, S. Sos.I., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan perkuliahan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Abidah Muflihati, S.Th.I., M. Si. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan perkuliahan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Bapak Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan waktu, saran dan masukan, motivasi serta perhatian dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan sumbangsih ilmu dan wawasannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Panewu Kapanewon Banguntapan Bapak I Nyoman Gunarsa, S.Psi. M.Psi beserta jajaran pengurus Kapanewon lainnya yang telah memberikan izin untuk penulis guna melakukan penelitian mata kuliah akhir (skripsi) di Kapanewon Banguntapan.
8. Segenap Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul, yang telah berkenan penulis repotkan, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara mengenai judul skripsi penulis yaitu

“Proses Pemberdayaan Melalui *Family Development Session (FDS)* Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri Di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul”

9. Bapak Suharno dan Ibu Asih Hadiyati, selaku orang tua penulis yang penulis sayangi. Terima kasih atas kesabaran, dukungan, motivasi serta perhatiannya dalam memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang senantiasa dipanjatkan demi kesuksesan, kemudahan dan kelancaran studi serta terwujudnya cita-cita penulis.
10. Keluarga besar bani Amat Karyono Ponggalan dan keluarga besar ibu Sulimah Desa Merden Banjarnegara, yang terus memberi dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Dr. RR. Tesaviani Kusumastiwi, Sp.KJ telah membantu permasalahan penulis, memahami, menjadi pendengar, memberikan motivasi dan mencari jalan keluar dari permasalahan internal yang sedang penulis lalui, terima kasih atas bantuan beliau yang sudah meresepkan obat-obatan untuk penulis sehingga saat ini kondisi penulis sudah jauh lebih baik dari sebelumnya.
12. Sahabat-sahabat yang memberikan support, menguatkan, dan memberi saran ketika penulis sedang kesulitan dan bimbang serta teman-teman seperjuangan yang juga sedang menyelesaikan skripsi semoga dilancarkan.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi, tanpa menghilangkan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kalian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan dan melimpahkan berkah, rahmat, dan karunia-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi yang saya tulis masih memiliki banyak kurangnya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



**PROSES PEMBERDAYAAN MELALUI *FAMILY DEVELOPMENT*
SESSION (FDS) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENINGKATKAN GRADUASI MANDIRI
DI KAPANEWON BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**

Silvia Nur Alam Sari

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian mengenai pengentasan kemiskinan di Indonesia sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian mengenai pengentasan kemiskinan melalui program keluarga harapan (PKH), namun penelitian yang mengkaji mengenai proses pemberdayaan melalui *family development session* (FDS) dalam meningkatkan jumlah graduasi mandiri belum banyak dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberdayaan melalui FDS PKH di Kapanewon Banguntapan dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat KPM dalam melakukan graduasi mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori pemberdayaan dengan tahapan pemberdayaan menurut Soekanto. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 8 narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan validasi data yaitu dengan menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan di Kapanewon Banguntapan sudah dilakukan terdapat 7 tahapan pemberdayaan yaitu persiapan, asesmen/pengkajian, perencanaan program, performulasian aksi, pelaksanaan/intervensi, evaluasi, dan terminasi. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan pendamping dalam menyampaikan materi pada pertemuan FDS yaitu melalui sosialisasi, diskusi, praktek, dan permainan. Adapun materi yang disampaikan dalam pertemuan FDS atau pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yaitu dari modul pendidikan dan pengasuhan anak, modul kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan sosial, kesejahteraan sosial dan penanganan dan pencegahan stunting. Faktor pendorong terjadinya graduasi mandiri yaitu kesadaran KPM jika kondisinya sudah sejahtera, memiliki usaha yang stabil, memiliki penghasilan tinggi, merasa ada yang lebih membutuhkan dari pada KPM tersebut, dan merasa terlalu lama mendapatkan bantuan sosial PKH. Faktor penghambat yaitu masih banyak KPM yang memiliki mental miskin tidak mau keluar dari zona nyaman, ditandai dengan kurangnya kesadaran peserta terkait ekonomi yang sudah sejahtera, ketergantungan pada bantuan sosial, tidak mau melepaskan bantuan sosial dikarenakan ditetapkan sebagai penerima manfaat oleh pemerintah.

Kata Kunci: Pemberdayaan, *Family Development Session* (FDS), Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), Graduasi Mandiri

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	13
1. Teori Pemberdayaan.....	13
2. Graduasi.....	19
G. Metode Penelitian	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
2. Lokasi Penelitian	21
3. Sumber Data	22
4. Objek dan Subjek Penelitian	22

5. Teknik Penentuan Informan	25
6. Metode Pengumpulan Data	25
7. Teknik Analisis Data	27
8. Teknik Keabsahan Data.....	29
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	31
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul	31
B. Gambaran Umum Kapanewon Banguntapan.....	33
1. Gambaran Umum	33
2. Visi Misi	35
3. Isu-Isu Sosial Di Kapanewon Banguntapan.....	36
C. Gambaran Umum PKH Kapanewon Banguntapan.....	38
1. Sejarah Singkat PKH Di Kapanewon Banguntapan.....	38
2. Struktur Sekretariat PPKH Kapanewon Banguntapan.	39
3. Tugas dan Kewajiban Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan.	40
D. Sejarah Singkat <i>Family Development Session</i> (FDS) Kapanewon Banguntapan .	46
BAB III.....	48
PROSES PEMBERDAYAAN <i>FAMILY DEVELOPMENT SESSION</i> (FDS) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN GRADUASI MANDIRI	48
A. Tahap Proses Pemberdayaan <i>Family Development Session</i> (FDS) Program keluarga Harapan (PKH) di Kapanewon Banguntapan.....	48
1. Tahap Persiapan/ <i>Engagement</i>	48
2. Tahap Asesmen	56
3. Tahap Perencanaan.....	72
4. Tahap Performulasian Aksi	75
5. Tahap Pelaksanaan/Intervensi	75
6. Tahap Evaluasi	88
7. Tahap Terminasi.....	97
B. Faktor Pendorong dan Penghambat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) <i>Family Development Session</i> (FDS) Dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.....	98

1. Faktor pendorong keluarga penerima manfaat (KPM) <i>family development session</i> (FDS) dalam meningkatkan graduasi mandiri.	98
2. Faktor penghambat keluarga penerima manfaat (KPM) <i>family development session</i> (FDS) dalam meningkatkan graduasi mandiri.	100
BAB IV	103
PENUTUP	103
A. KESIMPULAN.....	103
B. SARAN.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	116



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Tabel Nominal Bantuan Sosial PKH..... 63
2. Tabel 3.2 Tabel Jadwal Pertemuan Bulanan FDS/P2K2 Pendamping PKH
Kapanewon Banguntapan 73
3. Tabel 3.3 Tabel Pertemuan Sesi FDS 78



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Bantul 32
2. Gambar 2.2 Peta Administrasi Wilayah Desa di Kapanewon Banguntapan 34
3. Gambar 3.1 14 Kriteria Masyarakat Miskin Menurut BPS 65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah untuk menegentaskan kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi suatu ketidakmampuan terhadap sumber-sumber pemenuh kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar.¹ Kemiskinan merupakan fenomena yang ada dan terjadi hampir di setiap negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi, meskipun jumlah angka kemiskinan sudah menurun dari tahun ketahun seperti pada tahun 2022 jumlah masyarakat miskin yaitu sebanyak 26,36 juta orang.² Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 25,90 juta orang.³

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia yaitu melalui program-program bantuan sosial salah satunya yaitu bantuan sosial bersyarat program keluarga harapan (PKH). PKH merupakan salah satu bentuk program bantuan sosial berbentuk tunai atau CCT (*cash conditional transfer*) bersyarat yang diperuntukan untuk keluarga miskin atau rumah tangga sangat miskin (RSTM) yang memiliki komponen yaitu ibu hamil, anak usia 0-6 tahun yang berfokus pada perbaikan

¹Awan Setya Dewanto, *Kemiskinan dan Kesenjangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995)

²Badan Pusat Statistik, "Presentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen", diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>, diakses pada 31 Oktober 2023.

³Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia", diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>, pada 31 Oktober 2023

gizi dan kesehatan tumbuh kembang ibu dan anak. Kemudian di bidang pendidikan, komponen yang mendapatkan bantuan PKH yaitu dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Selain itu PKH juga memperhatikan kesejahteraan lansia dan disabilitas.

Pada tahun 2019 pemerintah menargetkan sebanyak 800.000 keluarga penerima manfaat (KPM) tergraduasi namun realitanya justru mengalami lonjakan menjadi 1,2 juta KPM tergraduasi.⁴ Selanjutnya di tahun 2020 ditargetkan sebanyak 1 juta KPM tergraduasi namun juga mengalami lonjakan menjadi 1.179.304 KPM dengan rincian sebanyak 341.772 KPM melakukan graduasi secara mandiri dan sebanyak 837.531 secara alami.⁵

PKH dianggap menjadi program bantuan sosial yang cukup mampu mengentaskan kemiskinan di Indonesia karena setiap tahun terjadi peningkatan jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) yang telah sejahtera atau tergraduasi berhenti dari kepesertaan PKH. Graduasi merupakan ciri khas dari PKH, graduasi terdiri dari 2 macam pertama yaitu graduasi alami yaitu kondisi dimana berakhirnya masa kepesertaan dikarenakan KPM PKH sudah tidak lagi memenuhi kriteria kepesertaan PKH contohnya seperti dikarenakan sudah habis komponen kepesertaan di bidang kesehatan, pendidikan atau kesejahteraan sosial.

⁴Kementerian Sosial, “Sentuh Angka 1,2 Juta Keluarga, target Graduasi KPM PKH Tahun 2019 Terlampaui”, <https://kemensos.go.id/sentuh-angka-12-juta-keluarga-target-graduasi-kpm-pkh-tahun-2019-terlampai>, diakses tanggal 18 Januari 2022.

⁵ Kementerian Sosial, “Target Graduasi KPM PKH Tahun 2020 Lampau Target”, [https://kemensos.go.id/target-graduasi-kpm-pkh-tahun-2020-lampau-target#:~:text=JAKARTA%20\(15%20Desember%202020\)%20%2D,kepesertaan%20PKH%20pada%20tahun%202020](https://kemensos.go.id/target-graduasi-kpm-pkh-tahun-2020-lampau-target#:~:text=JAKARTA%20(15%20Desember%202020)%20%2D,kepesertaan%20PKH%20pada%20tahun%202020), diakses tanggal 18 Januari 2022.

Sedangkan graduasi mandiri yaitu berakhirnya kepesertaan KPM PKH kondisi dikarenakan kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat dan sudah dianggap mampu sehingga sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial PKH. Graduasi mandiri dapat terjadi atas inisiatif KPM sendiri maupun atas dorongan pendamping PKH atau pihak lainnya.⁶ Fokus kebijakan PKH saat ini tidak hanya sebatas memastikan bantuan sosial turun tepat sasaran, namun mengentaskan kemiskinan dengan menghasilkan KPM PKH graduasi mandiri⁷

Melalui PKH para pendamping melakukan kegiatan pemberdayaan kepada KPM salah satunya melalui pertemuan *family development session* (FDS) atau pertemuan peningkatan kapasitas keluarga (P2K2) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan KPM pada bidang pendidikan, keuangan, kesehatan dan kesejahteraan sosial serta merubah pola pikir KPM yang mengantarkan pada kemandirian atau graduasi mandiri.

Alasan peneliti memilih topik penelitian mengenai proses pemberdayaan melalui FDS PKH dalam meningkatkan graduasi mandiri yaitu dikarenakan meskipun data-data menunjukkan bahwa jumlah graduasi terus meningkat setiap tahunnya dan PKH dianggap sebagai salah satu program yang efektif mengentaskan kemiskinan di Indonesia, namun jika diteliti lebih lanjut jumlah KPM yang tergraduasi mandiri jauh lebih sedikit dibandingkan

⁶Kementerian Sosial, *Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2020*, hlm.,6.

⁷Dini Fajar Yanti, Isbandi Rukminto, "Analisis *Process* Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka *Result-Based Management*", EMPATI:Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.9:2 (Desember 2020), hlm. 147.

dengan graduasi alamiah. Peneliti memilih Kapanewon Banguntapan sebagai lokasi penelitian yaitu dikarenakan di Kapanewon Banguntapan pernah diadakan pemberian motivasi graduasi mandiri secara serentak terhadap KPM pilihan pada Selasa, 30 Maret 2021 dan sebanyak 42 KPM pilihan memutuskan untuk melakukan graduasi mandiri serentak dengan kesadaran diri secara bersama-sama dengan menandatangani surat pengunduran diri dari kepesertaan PKH.⁸

Selain itu sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai pemberdayaan melalui FDS-PKH dalam meningkatkan jumlah graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan. Fenomena inilah yang menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Proses Pemberdayaan Melalui *Family Development Session* (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri Di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan *family development session* (FDS) yang dilakukan pendamping program keluarga harapan (PKH) Kapanewon Banguntapan untuk meningkatkan jumlah graduasi mandiri?

⁸Sariyati Wijaya, “42 Penerima PKH Mundur”, https://koranbernas.id/42-penerima-pkh-mundur#google_vignette, diakses tanggal 08 November 2023

2. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat keluarga penerima manfaat (KPM) *family development session* (FDS) dalam meningkatkan graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjawab pertanyaan penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan melalui *family development session* (FDS) program keluarga harapan (PKH) yang dilakukan pendamping untuk meningkatkan graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat keluarga penerima manfaat (KPM) *family development session* (FDS) dalam meningkatkan graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilakukan guna menambah referensi mengenai proses pemberdayaan melalui *family development session* (FDS) program keluarga harapan dalam meningkatkan kemandirian dan kesadaran graduasi mandiri serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan khususnya mahasiswa kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai proses pemberdayaan *family development session* (FDS) program keluarga harapan (PKH) untuk meningkatkan kapasitas keluarga penerima manfaat (KPM) baik secara teori maupun praktek sehingga dapat mempercepat proses pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kemandirian dan kesadaran untuk melakukan graduasi mandiri.
- b. Bagi peserta *family development session* (FDS) program keluarga harapan (PKH), diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan bagi anggota kepesertaan FDS-PKH agar semakin termotivasi untuk terus berkembang hingga mampu keluar dari kemiskinan/menjadi orang yang mandiri dan memiliki kesadaran untuk melakukan graduasi secara mandiri dari PKH.
- c. Bagi pekerja sosial, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk mengambil langkah dalam praktek pemberdayaan *family development session* (FDS) program keluarga harapan (PKH) terkait proses pemberdayaan seperti apa yang tepat digunakan pendamping untuk meningkatkan graduasi mandiri.
- d. Bagi Dinas Sosial, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bantul mengenai proses pemberdayaan melalui

family development session (FDS) PKH yang tepat dalam meningkatkan kapasitas kesadaran keluarga penerima manfaat (KPM) sehingga dapat semakin dekat dengan graduasi mandiri PKH.

E. Kajian Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah meninjau beberapa hasil penelitian sebelumnya dan beberapa artikel yang sesuai serta relevan dengan tema yang peneliti angkat yaitu tentang pemberdayaan *family development session* (FDS) program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan dan graduasi mandiri, sejauh ini peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas mengenai “Proses Pemberdayaan Melalui *Family Development Session* (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Jumlah Graduasi Mandiri di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul”, akan tetapi peneliti menemukan penelitian dan juga artikel yang relevan dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Ayu Puspita Ningrum, (2020) dengan judul “Pemberdayaan Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) melalui *Family Development Session* (FDS) Desa Centong, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini membahas mengenai proses pemberdayaan keluarga melalui kegiatan FDS dalam PKH di Desa Centong. Pendamping PKH Desa Centong dalam mengantarkan KPM melakukan graduasi mandiri memanfaatkan media FDS, dalam 5 tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan, dimana sebelum melakukan FDS pendamping PKH

wajib mengikuti diklat dan pelatihan coaching di balai diklat. Tahap kedua yaitu tahap perencanaan, pada tahap ini pendamping melakukan asesmen kebutuhan, permasalahan, potensi sumber daya, pendamping memfasilitasi pembuatan prioritas KPM.

Dilanjutkan tahap yang ketiga yaitu tahap pelaksanaan, dalam tahap ini pendamping melakukan peningkatan kapasitas dan penyadaran KPM melalui modul. Pendamping juga melakukan penyadaran dan pembentukan perilaku dengan melakukan *home visit* untuk meningkatkan kesadaran anggota agar tidak malas mengikuti FDS. Tahap yang keempat adalah monitoring & evaluasi, pada tahap ini pendamping melakukan kegiatan *home visit* dan asesmen, hal ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta setelah mengikuti pemberdayaan melalui FDS.

Tahap yang kelima adalah graduasi, graduasi dilakukan pendamping PKH dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Graduasi dilakukan apabila peserta telah mengalami peningkatan sosial ekonomi, dimana mereka tidak lagi bergantung pada bantuan yang diterimanya. Sehingga pendamping PKH mengeluarkan surat pernyataan mengenai pengunduran diri dari kepesertaan PKH dan bertanda tangan diatas materai mengetahui pendamping PKH, kepala desa dan supervisor.⁹

⁹Ayu Puspita Ningrum, *Pemberdayaan Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui Family Development Session (FDS) (Studi Deskriptif pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Centong, Kecamatan gondang, Kabupaten Mojokerto)*, Skripsi (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2020), hlm.125-126.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini memiliki persamaan topik bahasan yaitu terkait *family development session* (FDS) pada program keluarga harapan (PKH), dan dalam penelitian ini dibahas mengenai langkah atau tahapan FDS dalam memberdayakan keluarga dengan tujuan akhir menciptakan perubahan dan kemandirian dalam keluarga hingga tergraduasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahapan pemberdayaan yang peneliti lakukan terdiri dari 7 tahapan sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan 5 tahapan pemberdayaan, selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan adalah Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nur Khoiriyah, (2019) dengan judul “*Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pati*”. Penelitian ini membahas mengenai tahap pemberdayaan dalam *family development session* (FDS) PKH yaitu ada 3 tahap meliputi tahap penyadaran dimana KPM PKH memperoleh wawasan baru yang berkaitan dengan modul, kemudian tahap transformasi, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual, dalam penelitian ini juga disebutkan mengenai kategori graduasi di Kabupaten Pati terdapat 5 kategori yaitu graduasi non komponen, graduasi mandiri, graduasi karena tidak ditemukan (dihapus alokasinya), mampu, dan dobel kepesertaan. Terdapat 8 indikator keberdayaan KPM PKH graduasi mandiri, yaitu kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, terlibat dalam pembuatan

keputusan rumah tangga, memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga, serta memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Sedangkan tiga indikator keberdayaan lainnya seperti kemampuan membeli komoditas besar, keterlibatan dalam kampanye, dan kesadaran hukum dan politik kurang berdaya. Terdapat pula faktor pendorong dan penghambat dalam graduasi mandiri, faktor pendorong graduasi mandiri meliputi lima hal yaitu pendamping, materi pendampingan, kesempatan usaha, dan kontrol sosial. Sedangkan faktor penghambat graduasi mandiri ada dua hal yaitu nominal dana bantuan sosial PKH yang cukup besar dan prosedur penghapusan yang cukup susah.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini memiliki topik bahasan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu terkait graduasi mandiri keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan (PKH) juga mengenai pemberdayaan pendampingan kelompok melalui *family development session* (FDS). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada teori yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan teori menurut Ambar Teguh Sulistiyani terdiri dari 3 tahapan pemberdayaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tahapan pemberdayaan menurut Soekanto yang terdiri dari 7 tahapan pemberdayaan.

¹⁰Nur Khoiriyah dan Kunarti Kunarti, "Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Mafaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pati", *KOMUNITAS Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 10:2 (23 Desember 2019), hlm. 149-152.

Selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan adalah Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul. Peneliti memilih Kapanewon Banguntapan sebagai lokasi penelitian dikarenakan sejauh ini belum adanya penelitian mengenai pemberdayaan FDS-PKH dalam meningkatkan jumlah graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan, selain itu juga Kapanewon Baanguntapan pernah melakukan graduasi mandiri secara serentak, yaitu sebanyak 42 KPM pada bulan Maret 2021.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dini Fajar Yanti, Isbandi Rukminto Adi, (2020) dengan judul “Analisis *Process* Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kabupaten Cianjur dalam Kerangka *Result Based Management*”. Penelitian ini membahas mengenai proses strategi graduasi mandiri di Kabupaten Cianjur, diketahui bahwa dalam proses pendampingan, SDM Kab. Cianjur akan memberikan intervensi spesifik bagi KPM-KPM yang dinilai potensial untuk diarahkan graduasi mandiri, karakteristik KPM tersebut diantaranya: pertama, telah mampu mengakses layanan-layanan dasar (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial) secara mandiri. Kedua, telah terakses program komplemen dasar (Program Sembako, KIP, KIS). Ketiga, mulai meningkat kondisi ekonominya. Keempat, mampu mengelola keuangan keluarga. Kelima, mampu mulai menabung. Keenam, minimal telah menjadi peserta selama 2 atau 3 tahun.

Diketahui pula lima proses dalam strategi graduasi yang digunakan di Kabupaten Cianjur yaitu:

- 1) Percepatan perubahan pola pikir dan perilaku KPM melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2)/*family development session* (FDS), proses perubahan perilaku dari kegiatan P2K2/FDS itu berlangsung secara bertahap, pertama KPM mengetahui materi yang disampaikan, selanjutnya memahami, kemudian menerapkan, pada akhirnya materi tersebut digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memastikan komplementaritas program bagi KPM, program komplementer lanjutan tersebut diantaranya program kewirausahaan, Badan Usaha Milik Desa (BumDes), Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- 3) Monitoring perkembangan sosial ekonomi KPM dan pemetaan KPM potensial graduasi, pendamping juga memberikan motivasi dan pembinaan tentang strategi intervensi lanjutan yang tepat untuk mendukung kemandirian KPM.
- 4) Pendampingan kewirausahaan KPM, KPM yang dinilai telah cukup mampu memenuhi kebutuhan dasarnya melalui dana tambahan bantuan sosial dan sudah mampu menabung, kemudian didorong untuk memulai rintisan usaha.
- 5) Kegiatan pertemuan KPM potensial atau Rembug KPM adalah memberikan penyadaran kepada KPM tentang kelayakan sebagai

penerima manfaat PKH sehingga peserta pertemuan kemudian mampu merefleksikan dirinya apakah masih layak menerima program bantuan.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu masih berkaitan dengan topik yang peneliti ambil yaitu terkait peningkatan jumlah peserta PKH yang tergraduasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu lebih fokus pada proses dan strategi graduasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada proses pemberdayaan melalui FDS-PKH, selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

F. Kerangka Teori

1. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Suharto, secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat kita. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh

¹¹Dini Fajar Yanti dan Isbandi Rukminto Adi, “Analisis Proses terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management,” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 9:2 (17 Januari 2021): 146–163, hlm. 161-162.

dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah.¹²

Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja kebebasan mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dari jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam memperoleh pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹³

Sedangkan menurut Mardikanto, pemberdayaan mengandung arti sebagai perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat yaitu meliputi;

- 1) Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
- 2) Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan).
- 3) Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2005), hlm. 57.

¹³Ibid., hlm. 58

- 4) Terjaminnya keamanan.
- 5) Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.¹⁴

b. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu, keluarga, kelompok dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Sedangkan menurut Mardikanto tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut;

- 1) Perbaikan pendidikan dalam arti bahwa perbaikan pendidikan melalui pemberdayaan tidak terbatas pada: perbaikan materi, metode, tempat dan waktu serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- 2) Perbaikan aksesibilitas dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber

¹⁴Ayu Puspita Ningrum, *Pemberdayaan Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Family Development Session (FDS) Studi Deskriptif pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Centong Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto*, hlm., 10.

informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.

- 3) Perbaikan tindakan dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik diharapkan akan mampu terjadi tindakan yang semakin lebih baik.
- 4) Perbaikan pendapatan dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga.
- 5) Perbaikan lingkungan perbaikan pendapatan diharapkan akan mampu memperbaiki lingkungan baik fisik maupun sosial karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas.
- 6) Perbaikan kehidupan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. Perbaikan masyarakat keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁵

¹⁵Mardikanto dan Soebiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm., 111-112.

c. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Soekanto terdapat tujuh tahapan pemberdayaan yaitu:

- 1) Tahapan Persiapan (*engagement*), pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan kedua, penyiapan lapangan. Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.
- 2) Tahap Pengkajian (*assessment*), pada tahap ini pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam tahap ini petugas melakukan identifikasi masalah kebutuhan "*feel needs*" dan juga sumber daya yang dimiliki klien, sehingga program yang dilakukan tidak salah sasaran sehingga sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti pemberdayaan masyarakat.
- 3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan, pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan "*exchange agent*" secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Beberapa alternatif tersebut harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya sehingga alternatif

program yang dipilih nanti dapat efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

- 4) Tahap Performulasian Aksi, pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Petugas juga membantu memformalisasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis terutama jika ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- 5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan, pada tahap ini peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Agar seluruh peserta program dapat memahami dengan jelas akan maksud, tujuan, dan sasarannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.
- 6) Tahap Evaluasi, tahapan yang memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahapan ini juga akan merumuskan berbagai

indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.

- 7) Tahap Terminasi, merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti, artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.¹⁶

2. Graduasi

a) Pengertian

Menurut pedoman PKH graduasi merupakan tahap pemutusan bantuan kepada penerima PKH, dimana keluarga yang sebelumnya memperoleh bantuan dengan adanya graduasi keluarga tersebut sudah tidak memperoleh bantuan lagi. Graduasi dapat dilakukan jika penerima PKH sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup, dalam keluarga sudah tidak memiliki kriteria penerima bantuan lagi.¹⁷

Terdapat 2 jenis graduasi yaitu graduasi alamiah dan graduasi mandiri. Graduasi alamiah yaitu kondisi dimana KPM yang berakhir

¹⁶Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm., 13-14.

¹⁷Ayu Puspita Ningrum, *Pemberdayaan Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui Family Development Session (FDS) (Studi Deskriptif pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Centong, Kecamatan gondang, Kabupaten Mojokerto)*, Skripsi (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2020), hlm.27.

masa kepesertaannya dikarenakan tidak memenuhi kriteria kepesertaan seperti tidak memiliki komponen PKH pada bidang kesehatan, pendidikan, atau kesejahteraan sosial. Sedangkan graduasi mandiri yaitu berakhirnya kepesertaan keluarga penerima manfaat (KPM) PKH dikarenakan kondisi sosial ekonominya sudah membaik dan meningkat serta dapat dianggap kaya/sejahtera sehingga tidak layak menerima bantuan sosial PKH lagi, baik itu dari inisiatif dan kesadaran KPM PKH itu sendiri ataupun dorongan, dan motivasi dari pendamping PKH serta pihak-pihak terkait lainnya.¹⁸

b) Tujuan Graduasi

- 1) Mendukung upaya percepatan pengentasan kemiskinan yang sejalan dengan tujuan PKH;
- 2) Memastikan penerima bantuan sosial PKH tepat sasaran;
- 3) Meminimalisir timbulnya kesenjangan sosial; dan
- 4) Mewujudkan rasa keadilan sosial.¹⁹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi

¹⁸Rofiatulkhoiri Albaroroh, *Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi Sejahtera Mandiri bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Studi Kasus PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial), hlm. 53—54.

¹⁹Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan Tahun 2020* (Jakarta, 2020), hlm. 6.

dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat sebagai objek penelitian, kemudian berusaha menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi dan situasi atau sebuah fenomena tertentu. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui dan mengeksplorasi fakta pada proses pemberdayaan keluarga penerima PKH melalui kegiatan FDS.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni salah satu jenis penelitian yang data dan informasinya langsung diperoleh melalui kegiatan di wilayah kerja/lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai proses pemberdayaan melalui *family development session* (FDS) program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan jumlah graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan penulis untuk menyusun penelitian ini supaya mendapatkan data yang akurat yaitu di Kapanewon Banguntapan Bantul. Kebaruan dalam skripsi ini yaitu peneliti memilih lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian lainnya yaitu berada di Kapanewon Banguntapan, alasan peneliti memilih Kapanewon Banguntapan sebagai lokasi penelitian yaitu dikarenakan sejauh ini belum ada penelitian mengenai proses pemberdayaan *family development session* (FDS) PKH dalam meningkatkan graduasi mandiri di Kapanewon

Banguntapan. Selain itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Kapanewon Banguntapan dikarenakan pada tahun 2021 pernah diadakan pemberian motivasi graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan dan sebanyak 42 KPM secara serentak melakukan graduasi mandiri dengan menandatangani surat pengunduran diri dari kepesertaan PKH.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pendamping PKH di Kapanewon Banguntapan, peserta FDS-PKH, dan kepala Jawatan Sosial Kapanewon Banguntapan. Sedangkan sumber data sekunder disini berupa dokumen-dokumen berupa jurnal dan juga skripsi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan proses PKH dan juga bentuk pemberdayaan FDS yang telah dipaparkan sebelumnya pada kajian pustaka.

4. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu proses pemberdayaan melalui *family developmet session* (FDS) PKH dalam meningkatkan graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan Bantul. Subjek dalam penelitian ini sebagai informan utama yaitu koordinator pendamping PKH, dan pendamping PKH Kapanewon Banguntapan. Kemudian juga sebagai *key informan* yaitu peserta FDS Kapanewon Banguntapan. Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu terdiri dari satu koordinator pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, yaitu Bapak Sugeng Sujelmo, S. Sos, beliau

menjadi pendamping PKH kurang lebih sudah 5 tahun lamanya yaitu sejak tahun 2018-sekarang. Pada tahun 2018-2021 beliau menjadi pendamping PKH di Kecamatan Sedayu, kemudian pada April 2021 beliau melakukan mutasi ke Kapanewon Banguntapan sampai sekarang. Beliau sudah pernah mengikuti diklat FDS/P2K2 pada tahun 2020.

Kemudian subjek kedua adalah pendamping PKH terlama di Kapanewon Banguntapan yang saat ini menjabat sebagai PJ. Pengaduan dan Notulensi yaitu Ibu Erma Rohimah, A. Md. Beliau menjadi pendamping sejak tahun 2009–sekarang di Kapanewon Banguntapan Bantul. Tahun 2009 beliau mengikuti diklat pendidikan dan pelatihan untuk pendamping PKH pada tanggal 3-9 Agustus tahun 2009 bertempat di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta (BBPPKS). Kemudian beliau juga mengikuti diklat FDS/P2K2 yang bertempat di BBPPKS Regional 3 Yogyakarta secara luring pada tanggal 8 Agustus-24 Agustus 2017.

Subjek ketiga yaitu Ibu Rr. Madinatul Munawwaroh, S.Pd.I. Saat ini bekerja pada divisi penanggung jawab laporan. Beliau menjadi pendamping PKH kurang lebih 5 tahun lamanya yaitu sejak tahun 2018-sekarang. Beliau sudah pernah mengikuti diklat FDS/P2K2 yaitu pada tahun 2019 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta 165 jam pelatihan melalui *e-learning* dan luring.

Subjek keempat yaitu Ibu Zahrotul Khasanah, S. Sos. I. Merupakan salah satu pendamping PKH di Kapanewon Banguntapan yang

saat ini bertugas pada divisi penanggung jawab pemutakhiran, beliau sudah menjadi pendamping PKH sejak tahun 2018-sekarang, pada tahun 2018-Januari 2023 beliau menjadi pendamping PKH di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, kemudian sejak Februari 2023 beliau melakukan mutasi dan menjadi pendamping PKH di Kapanewon Banguntapan. Beliau melakukan diklat FDS/P2K2 pada tahun 2019 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) di Kabupaten Sleman.

Subjek kelima yaitu Ibu Retna Heryanti, A.Md. Beliau merupakan salah satu pendamping PKH di kapanewon Banguntapan saat ini bertugas pada divisi pengaduan dan notulensi, ibu Retna menjadi pendamping PKH sudah sejak tahun 2011, pada tahun 2011-2013 beliau bertugas di Kapanewon Bambanglipuro dan sejak 2013-sekarang bertugas di Kapanewon Banguntapan. Beliau sudah mengikuti diklat FDS/P2K2 yaitu pada tahun 2017 di BBPPKS DIY.

Subjek keenam-kedelapan merupakan KPM dengan kepesertaan minimal 3 tahun, subjek keenam yaitu ibu TS menjadi KPM sejak 2018-sekarang, beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan suaminya merupakan buruh dengan penghasilan dibawah 1 juta/bulan. Kemudian subjek ketujuh yaitu ibu T menjadi KPM sejak tahun 2016-sekarang, beliau bekerja sebagai IRT dan suami mengalami PHK sejak pandemi covid. Subjek kedelapan yaitu ibu K menjadi KPM sejak 2013-sekarang, bekerja sebagai IRT dan suami merupakan buruh dengan pendapatan dibawah 1 juta/bulan.

5. Teknik Penentuan Informan

Untuk teknik pemilihan informan, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pendamping PKH yang akan menjadi informan yaitu koordinator pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, pendamping PKH yang memiliki pengalaman terlama di Kapanewon Banguntapan, dan dua pendamping umum. Kemudian untuk peserta FDS yang akan menjadi informan yaitu peserta yang sudah terdaftar sebagai peserta PKH selama minimal 3 tahun.

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Terdapat dua macam observasi dalam penelitian yaitu:

- 1) Observasi partisipan, adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sehingga observer sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang diobservasi.
- 2) Observasi non-partisipan, adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam kegiatan kelompok/masyarakat yang akan diobservasi sehingga observer hanya sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan bentuk observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung

dalam kegiatan pemberdayaan *family development session* (FDS) program keluarga harapan (PKH), peneliti disini cenderung mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti tempat, kegiatan, waktu pelaksanaan, metode pemberdayaan yang digunakan untuk mengukur terkait proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping pada peserta program pemberdayaan *family development session* (FDS) PKH guna meningkatkan jumlah graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaanya proses penggalan informasi berlangsung tidak kaku, lebih santai, dan nyaman. Peneliti juga dapat menanyakan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Berikut rencana subjek yang akan diwawancarai untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Pendamping PKH Kabupaten Bantul : 5 orang
- 2) Peserta *family development session* (FDS) PKH : 3 orang

c. Dokumen

Dokumen merupakan teknik pencarian data mengenai hal-hal yang bersifat informatif terkait fokus penelitian baik langsung maupun tidak langsung. Metode pengumpulan data melalui dokumen terdapat dua jenis yaitu dapat berupa dokumen tulisan seperti notulen rapat,

catatan kegiatan, dsb. Dan juga berupa dokumen gambar seperti foto kegiatan pelaksanaan FDS, ruang pelaksanaan FDS, dan absensi kehadiran dalam kegiatan pemberdayaan FDS.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁰ Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan kegiatan yang merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data.

Mereduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan data mentah untuk menarik dan memvalidasi kesimpulan.²¹

Reduksi data memiliki manfaat untuk memfokuskan data pada judul penelitian penulis memudahkan penulis memahami data yang diperoleh karena data yang tersisa hanya data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

²⁰Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm., 329.

²¹Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis, (Jakarta, Aksara,2016), hlm., 211.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data, *display* data adalah proses penyajian data menjadi sebuah dengan membuat kerangka bisa berbentuk tabel atau grafik atau juga bisa ditambahkan bentuk narasi guna untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian kita. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan data tersebut dijabarkan secara rinci pada bab II dan III.

c. Kesimpulan Data

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data yaitu membuat kesimpulan data, dalam penelitian kualitatif kesimpulan mencakup temuan-temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas terkait suatu objek yang sebelumnya kurang dipahami. Kesimpulan juga dapat berbentuk teori, hubungan kasual, atau interaksi baru yang di temukan.²² Penarikan kesimpulan bertujuan untuk merangkum poin-poin utama yang terkait dengan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, serta untuk mengevaluasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

²²Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hlm. 252-253.

8. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan uji validitas data. Keabsahan data ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data didefinisikan sebagai teknik perolehan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan validasi atau untuk perbandingan dengan data tersebut.²³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi. Penelitian ini menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, surat persetujuan skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi, surat pernyataan berjilbab, halaman persembahan, halaman motto hidup, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian tengah berisi atas uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan.

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

²³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm 330, ” .

Bab II yaitu berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi gambaran umum Kabupaten Bantul, gambaran umum Kapanewon Banguntapan meliputi gambaran umum, visi misi, dan isu sosial di Kapanewon Banguntapan, kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum PKH Kapanewon Banguntapan yang berisikan sejarah singkat PKH, struktur organisasi PKH, tugas dan kewajiban pendamping PKH, dan sejarah singkat *family development session* (FDS) di Kapanewon Banguntapan.

Bab III dalam skripsi ini berisi tentang isi dan pembahasan mengenai proses pemberdayaan melalui *family development session* (FDS) program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan graduasi mandiri, serta faktor pendorong dan penghambat dalam proses pemberdayaan FDS PKH di Kapanewon Banguntapan.

Sebagai akhir pembahasan yaitu bab IV yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Sementara itu bagian akhir dalam penulisan penelitian ini ialah bagian yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai proses pemberdayaan *family development session* (FDS) PKH dalam meningkatkan graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendamping PKH melakukan pemberdayaan kepada KPM melalui kegiatan FDS guna meningkatkan graduasi mandiri. Terdapat tujuh tahap pemberdayaan yang dilakukan yaitu:

Pertama tahap persiapan yaitu didalamnya mencakup pelatihan diklat *family development session* (FDS)/pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dimana semua pendamping PKH wajib sudah mengikuti diklat pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang diadakan oleh Kementerian Sosial dan mulai tahun 2019 pendamping PKH harus lulusan sarjana sosial/S. Sos. Kemudian pada tahap persiapan juga membahas mengenai modul FDS, pendamping PKH wajib dimiliki keenam modul FDS yaitu modul pengasuhan dan pengasuhan dan pendidikan anak, modul kesehatan dan gizi, modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, modul perlindungan anak, modul kesejahteraan sosial, dan modul kebijakan pencegahan dan penanganan stunting.

Tahap kedua yaitu tahap asesmen yaitu pada awal pertemuan beberapa pendamping melakukan kunjungan awal ke rumah KPM untuk melakukan pendataan kebenaran data dan observasi kelayakan, mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan FDS diantaranya mencakup peserta FDS,

pendamping menggali informasi terkait data klien seperti nama, NIK, KK, dan jumlah komponen. Pada tahap asesmen juga mencakup informasi terkait peserta FDS. Tahap yang ketiga yaitu perencanaan, pendamping PKH di Kapanewon Banguntapan melakukan pembuatan jadwal pertemuan rutin bulanan kelompok. Tahap yang keempat yaitu tahap performulasian aksi, pendamping PKH membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, seperti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan praktek sesuai arahan modul FDS.

Tahap yang kelima yaitu tahap pelaksanaan/intervensi yaitu mencakup beberapa poin diantaranya poin pertama, tempat pelaksanaan FDS yaitu biasanya dilakukan di rumah masing-masing KPM atau di balai dusun setempat atau masjid setempat, poin kedua, waktu pelaksanaan yaitu pertemuan FDS biasanya berlangsung sekitar 1 jam - 1,5 jam (90 menit), poin ketiga, ketepatan waktu pelaksanaan yaitu rata-rata para pendamping PKH di Kapanewon Banguntapan menyampaikan 1 materi dalam 1 sesi pertemuan. Poin keempat, peralatan pelaksanaan yaitu mencakup buku modul untuk pendamping, *flipchart*, *mind map*, laptop, film, spidol, penghapus, dan speaker.

Poin kelima, proses pelaksanaan proses pelaksanaan yaitu diawali dengan berkumpulnya peserta dan pendamping PKH di satu tempat kemudian dibuka dengan bacaan basmalah bersama dan dilanjutkan dengan menyanyikan mars PKH, absensi kemudian pendamping akan menanyakan

kepada KPM terkait pencairan bantuan sosial PKH berjalan lancar atau mengalami kendala, selain itu juga di awal pertemuan pendamping PKH akan menyampaikan informasi terbaru terkait PKH, seperti pencairan bantuan sosial melalui kartu ATM per bulan Juli 2023 dilakukan dalam 2 bulan sekali. Setelah menyampaikan informasi, biasanya pendamping akan mereview ulang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan pemaparan materi selanjutnya, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bersifat 2 arah dan menuju akhir cara biasanya para pendamping akan memberikan “PR/tugas” yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, kemudian pertemuan akan ditutup dengan bacaan hamdalah dilanjutkan acara lain-lain.

Tahap keenam yaitu evaluasi yaitu mencakup beberapa poin diantaranya ketepatan sasaran dalam menjawab permasalahan, pemahaman program, dan graduasi. Para pendamping PKH rutin mengisi formulir evaluasi kerja setiap tahunnya dan pada poin ketepatan sasaran program PKH di Kapanewon Banguntapan dirasa oleh KPM sudah tepat sasaran mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh KPM yang berkaitan dengan modul FDS yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan pada KPM.

Poin kedua yaitu pemahaman program, untuk menambah pemahaman peserta penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah saja melainkan juga terdapat beberapa pelatihan dan praktik yang mendukung modul FDS di setiap modul. Kemudian poin ketiga yaitu graduasi, jumlah graduasi di Kapanewon Banguntapan per November 2023 yaitu kurang lebih

sebanyak 65 orang. Sedangkan untuk jumlah graduasi mandiri kurang lebih sebanyak kurang lebih 20 orang. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah graduasi mandiri tahun 2023 di Kapanewon Banguntapan masih terbilang cukup kecil dikarenakan jumlahnya tidak lebih dari 10 persen/tahun dari total keseluruhan penerima manfaat PKH di Kapanewon Banguntapan yaitu sebanyak 3762 orang.

Tahap pemberdayaan yang ketujuh yaitu terminasi, dimana KPM yang melakukan graduasi mandiri akan membuat surat pernyataan pengunduran diri dengan membawa 2 orang saksi, kemudian pendamping akan mengisikan data pengunduran diri KPM pada aplikasi SIKS-NG (sistem informasi kesejahteraan sosial *next generation*) milik Kementerian Sosial.

Faktor pendorong KPM dalam meningkatkan graduasi mandiri di Kapanewon Banguntapan yaitu memiliki kesadaran terkait kondisinya yang sudah sejahtera, sudah memiliki usaha yang stabil, penghasilan tinggi, merasa ada yang lebih membutuhkan daripada KPM tersebut, dan merasa sudah cukup dan terlalu lama mendapatkan bantuan sosial PKH. Selain dari sisi KPM terdapat faktor pendorong dari sisi pendamping, Kapanewon Banguntapan, dan Kementerian Sosial yaitu pendamping itu sendiri bisa menjadi faktor pendorong KPM melakukan graduasi mandiri dikarenakan kemampuannya dalam melakukan pemberdayaan, pendampingan pada KPM, kemudian materi FDS terkait modul-modul yang disampaikan oleh pendamping mampu menunjang untuk merubah *mindset* KPM, pendamping PKH melakukan kontrol sosial secara rutin terhadap KPM yang sudah dapat

dikategorikan sejahtera. Kapanewon Banguntapan setiap awal tahun memberikan anggaran kepada pendamping dengan tujuan digunakan untuk mengadakan kegiatan yang diperuntukan KPM seperti kegiatan seminar motivasi graduasi serta pemberian uang tunai pada KPM yang mau melakukan graduasi mandiri. Kapanewon Banguntapan juga sudah menerapkan pertauran terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial yaitu terkait pentidaklayakan bagi KPM yang berpenghasilan diatas UMP Kabupaten Bantul juga jika terdapat anggota KPM yang diangkat menjadi PNS maka akan secara otomatis dihapuskan sebagai penerima manfaat PKH. Kementerian Sosial juga memberikan kesempatan usaha berupa modal usaha bagi KPM yang mau melakukan graduasi mandiri/mengundurkan diri dari kepesertaan PKH.

Sedangkan faktor penghambat KPM dalam meningkatkan graduasi mandiri yaitu kurangnya kesadaran terkait kondisi ekonomi yang sudah sejahtera dikarenakan konsumtif yang tinggi, selain itu masih banyak KPM yang memiliki mental miskin dimana senang berada di zona nyaman, menginginkan semuanya serba instan, maksudnya yaitu bisa memili apa yang diinginkan tanpa proses terus mengandalkan bantuan sosial untuk kehidupan sehari-hari, adanya rasa ketergantungan pada bantuan sosial PKH, dan terdapat KPM yang merasa tidak mengajukan bantuan namun mendapatkan bantuan sosial PKH dari pemerintah sehingga merasa bahwa sudah diberi sehingga enggan untuk mundur meskipun sudah sejahtera.

Terdapat pula faktor penghambat dilihat dari sisi pendamping PKH dan Kapanewon Banguntapan, diantaranya tidak adanya ketentuan terkait batasan maksimal lama kepesertaan PKH bagi KPM. Kemudian jumlah pertemuan pemberian motivasi graduasi mandiri yang dilakukan oleh pendamping bagi KPM di luar pertemuan rutin bulanan FDS/P2K2 masih belum sering dilakukan. Para pendamping PKH belum membuat lagi pengelompokan KPM potensial graduasi mandiri untuk memudahkan dalam pemberian motivasi atau arahan untuk melakukan graduasi mandiri. Selain itu dari sisi Kapanewon Banguntapan yaitu sejauh ini belum ada indikator terkait aset yang ditetapkan dari Kapanewon untuk mempermudah pendamping menentukan KPM yang sudah sejahtera dan layak untuk graduasi mandiri.

B. SARAN

1. Untuk Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa terkait dengan proses pemberdayaan KPM PKH melalui kegiatan *family development session* (FDS)/pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang mana penelitian ini menggunakan 7 tahapan pemberdayaan menurut Soekanto yaitu persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, performulasian aksi, implementasi program, evaluasi, dan terminasi.

2. Untuk Kementerian Sosial

Diharapkan untuk sering melakukan monitoring ke lapangan terkait program PKH dan kegiatan *family development session* (FDS)/pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) sehingga dapat mengetahui secara langsung proses pemberdayaan KPM melalui P2K2, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan saat pendamping PKH menyampaikan materi terkait modul FDS. Selain itu meskipun sejauh ini penyampaian materi terkait 6 modul sudah cukup baik, namun untuk modul ke 6 yaitu stunting, di Kapanewon Banguntapan baru beberapa pendamping saja yang mendapatkan alat peraga yang menjadi penunjang proses pemaparan materi di modul stunting sehingga para pendamping masih harus bergantian satu sama lain dalam menggunakan alat peraga sehingga dianjurkan agar Kementerian Sosial dapat membantu melengkapi dan menambah alat peraga yang digunakan para pendamping. Selain itu juga modul terkait motivasi graduasi juga sangat perlu diadakan oleh pemerintah khususnya Kementerian Sosial hal ini dikarenakan salah satu tujuan FDS yaitu untuk merubah pola pikir, merubah mental model KPM dimana masih banyak masyarakat yang memiliki mental miskin yang senang berada pada zona nyaman yang terus mengandalkan bantuan sosial untuk kehidupan sehari-hari namun justru modul khusus untuk motivasi perubahan mindset sampai saat ini belum ada..

3. Untuk Pendamping PKH

Terkait dengan sarana prasarana yang digunakan pendamping dalam penyampaian materi di setiap pertemuan FDS/P2K2 dapat lebih dilengkapi dengan proyektor karena saat pendamping menggunakan laptop pribadi para peserta FDS tidak semua bisa menjangkau apa yang disampaikan pendamping melalui laptop tersebut. Pendamping juga diharapkan agar lebih sering memberikan motivasi di setiap pertemuan FDS/P2K2 maupun di luar pertemuan FDS/P2K2 kepada KPM agar mau melakukan graduasi mandiri, serta lebih tegas dalam melakukan pencoretan nama/mentidaklayakan KPM yang sudah sejahtera dari kepesertaan PKH melalui aplikasi SIKS-NG.

4. Untuk Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk masyarakat daerah setempat khususnya keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan sosial PKH agar tetap mengikuti arahan-arahan yang diberikan pendamping, lebih aktif mengikuti pertemuan rutin *family development session* (FDS)/pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), aktif pula dalam sesi tanya jawab setelah materi disampaikan oleh pendamping, serta mempraktekan di kehidupan sehari-hari terkait materi sudah disampaikan oleh pendamping agar tujuan hidup untuk mandiri sejahtera bisa segera terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Awan Setya Dewanto, *Kemiskinan dan Kesenjangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995)

Badan Pusat Statistik, Booklet Kemiskinan Kabupaten Bantul 2023, diakses melalui

<https://bantulkab.bps.go.id/publication/2023/11/09/33418d43ab839f94208186ac/booklet-kemiskinan-kabupaten-bantul-2023.html> ,pada 14 November 2023.

Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bantul Dalam Angka 2023 diakses melalui

<https://bantulkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/e90ab2b5613a5bd94f524fcb/kabupaten-bantul-dalam-angka-2023.html>.

Badan Pusat Statistik, Kecamatan Banguntapan Dalam Angka 2023. Diakses dari

<https://bantulkab.bps.go.id/publication/2023/09/26/c2d6af068cba696af3b35cd1/kecamatan-banguntapan-dalam-angka-2023.html>,

Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019).

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2005).

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Praktis*, (Jakarta, Aksara, 2016).

Kementerian Sosial RI, *Buku 8 Petunjuk Pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan*,(ttp., tp., 2019.).

Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Kementerian Sosial, *Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2020*.(Jakarta, 2020)

Mardikanto dan Soebiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif*

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*

Sumber Jurnal

Ayu Puspita Ningrum, *Pemberdayaan Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui Family Development Session (FDS) (Studi Deskriptif pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Centong, Kecamatan gondang, Kabupaten Mojokerto)*, Skripsi (Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2020).

Dini Fajar Yanti, Isbandi Rukminto, “Analisis *Process* Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka *Result-Based Management*”, *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol.9:2 (Desember 2020).

Nur Khoiriyah dan Kunarti Kunarti, “Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pati”, *KOMUNITAS Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 10:2 (23 Desember 2019).

Rofiatulkhoiri Albaroroh, *Upaya Percepatan Peningkatan Graduasi Sejahtera Mandiri bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Studi Kasus PPKH Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial).

Sumber Internet

Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen”, diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.

Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan di Indonesia”, diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.

Kabupaten Bantul, *sekilas bantul*, *Sekilas Kabupaten Bantul*, https://bantulkab.go.id/tentang_bantul/index/2020020001/sekilas-bantul.html

Kabupaten Bantul, *sekilas bantul, Sekilas Kabupaten Bantul*,
https://bantulkab.go.id/tentang_bantul/index/2020020001/sekilas-bantul.html.

Kapanewon Banguntapan, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul di akses melalui
<https://kec-banguntapan.bantulkab.go.id/hal/profil-visi-dan-misi>

Kapanewon Banguntapan, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, diakses melalui
<https://kec-banguntapan.bantulkab.go.id/hal/profil-profil>.

Kementerian Sosial, “Sentuh Angka 1,2 Juta Keluarga, target Graduasi KPM PKH Tahun 2019 Terlampaui”, diakses dari <https://kemensos.go.id/sentuh-angka-12-juta-keluarga-target-graduasi-kpm-pkh-tahun-2019-terlampaui>.

Kementerian Sosial, “Target Graduasi KPM PKH Tahun 2020 Lampau Target”, diakses dari, [https://kemensos.go.id/target-graduasi-kpm-pkh-tahun-2020-lampau-target#:~:text=JAKARTA%20\(15%20Desember%202020\)%20%2D,kepese rtaan%20PKH%20pada%20tahun%202020](https://kemensos.go.id/target-graduasi-kpm-pkh-tahun-2020-lampau-target#:~:text=JAKARTA%20(15%20Desember%202020)%20%2D,kepese rtaan%20PKH%20pada%20tahun%202020).

Kementerian Sosial, *Rekrutmen SDM PKH*,
<https://sdmpkh.kemensos.go.id/rekrutmen>.

Pemerintah Kabupaten Bantul, Geografis diakses dari
https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000030/geografis.html

Pemerintah Kabupaten Bantul, Kependudukan diakses dari
https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000029/kependudukan.html.

Pemerintah Kabupaten Bantul, *Sekilas Bantul*, diakses dari
https://bantulkab.go.id/tentang_bantul/index/2020020001/sekilas-bantul.html.

PKH Pati, “Inilah 14 Kriteria Kemiskinan Sebagai Acuan Pantas Tidaknya Menerima Bantuan Sosial ” diakses dari
<https://www.pkhpati.com/2022/05/inilah-14-kriteria-kemiskinan-sebagai.html?m=1>.

Sariyati Wijaya, “42 Penerima PKH Mundur”, diakses dari
https://koranbernas.id/42-penerima-pkh-mundur#google_vignette.

Hasil Observasi

Observasi modul FDS/P2K2, Kantor Kapanewon Banguntapan, 11 September 2023.

Observasi kegiatan pertemuan FDS/ P2K2, Rumah Ibu SF, 02 Oktober 2023.

Observasi pelaksanaan kegiatan FDS/P2K2, Gedung Taman Pendidikan Al-quran Baitul Amin Wirokerten, 4 Oktober 2023.

Observasi pelaksanaan kegiatan FDS/P2K2, Rumah ibu SR, 6 Oktober 2023.

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Bapak Sugeng Heri Sujelmo, S. Sos., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 21 Juni 2021.

Wawancara dengan Bapak Sugeng Heri Sujelmo, S. Sos., Koordinator Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 11 September 2023.

Wawancara dengan Ibu Rr. Madinatul Munawwarah, S. Pd.I., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 11 September 2023.

Wawancara dengan Bapak Sugeng Heri Sujelmo, S. Sos, koordinator pendamping PKH wilayah Banguntapan, 18 September 2023.

Wawancara dengan Ibu Zahrotul Khasanah, S. Sos. I., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 18 September 2023.

Wawancara dengan Ibu Rr. Madinatul Munawwaroh, S.Pd.I., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 20 September 2023.

Wawancara dengan Ibu Zahrotul Khasanah, S. Sos. I., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 20 September 2023.

Wawancara dengan Ibu Erma Rohimah, A. Md., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 05 Oktober 2023.

Wawancara dengan Bapak Sugeng Heri Sujelmo, S. Sos., Koordinator Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 05 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ibu Erma Rohimah, A. Md., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 05 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ibu Rr. Madinatul Munawwaroh, S. Pd.I., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 20 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ibu Zahrotul Khasanah, S.Sos..I., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 20 Oktober 2023.

Wawancara dengan Bapak Sugeng Heri Sujelmo, S. Sos., Koordinator Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 13 November 2023.

Wawancara dengan Bapak Supandri, S. E., Kepala Jawatan Sosial Kapanewon Banguntapan, 13 November 2023.

Wawancara dengan Ibu Retna Heryanti, A. Md., Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 13 November 2023.

Wawancara dengan Bapak Wisnu, Staff Jawatan Sosial Kapanewon Banguntapan, 15 November 2023.

Wawancara dengan Ibu Asih Suryanti, S. Psi, M.A.P., Kepala PLKB Kapanewon Banguntapan, 15 November 2023.

Wawancara dengan Bapak Sugeng Heri Sujelmo, S. Sos., Koordinator Pendamping PKH Kapanewon Banguntapan, 15 Januari 2024.

